

UPAYA PENINGKATAN AKTIVITAS SISWA SMKN 1 DEWANTARA DALAM PEMBELAJARAN PAI DENGAN MODEL KOOPERATIF JIGSAW

SAID MARZUKI

SMKN 1 Dewantara

e-mail : saidmarzuki1981@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran PAI melalui model *kooperatif jigsaw* untuk siswa SMK Negeri 1 Dewantara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, tes, dokumentasi dan data dianalisis secara deskriptif. Penelitian ini dilakukan dalam 3 siklus yaitu prasiklus, siklus I dan siklus II. Subjek penelitian adalah 30 orang siswa kelas XII OP SMKN 1 Dewantara tahun pelajaran 2020/2021. Hasil penelitian dengan menggunakan model *kooperatif jigsaw* ternyata dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Ini dapat peneliti lihat dari beberapa hal sebagai berikut; Siswa dapat mengikuti proses pembelajaran lebih bergairah dan bersemangat, Timbulnya keberanian siswa dalam menyampaikan ide atau pikiran, Tumbuhnya rasa percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapatnya, Meningkatnya rasa tanggungjawab siswa dalam mengikuti pembelajaran, Sangat kurang sekali siswa yang berkeliaran dan mengganggu teman. Jika di kalkulasikan keaktifan siswa pada siklus I hanya 42,78 % saja yang aktif, pada siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 74,45 %. Berarti terjadi peningkatan 31,67 %. Dengan demikian berarti model pembelajaran kooperatif Jigsaw sangat cocok diterapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Dewantara Kabupaten Aceh Utara.

Kata Kunci : Aktivitas Siswa, Model Pembelajaran, Kooperatif Jigsaw.

ABSTRACT

This study aims to determine the increase in student activity in PAI learning through the jigsaw cooperative model for students of SMK Negeri 1 Dewantara. The method used in this research is a class action research method (CAR). Data collection techniques through interviews, observation, tests, documentation and data were analyzed descriptively. This research was conducted in 3 cycles, namely pre-cycle, cycle I and cycle II. The research subjects were 30 class XII OP students at SMKN 1 Dewantara for the 2020/2021 academic year. The results of research using the cooperative jigsaw model were able to increase student learning activities. This can be seen by researchers from several things as follows; Students can take part in the learning process more enthusiastically and enthusiastically, the emergence of students' courage in conveying ideas or thoughts, growing students' self-confidence in expressing their opinions, increasing students' sense of responsibility in participating in learning, very few students roaming around and disturbing friends. If it is calculated that students' activeness in cycle I was only 42.78% active, in cycle II student activity increased to 74.45%. Means an increase of 31.67%. Thus it means that the Jigsaw cooperative learning model is very suitable to be applied in the learning process of Islamic Religious Education at SMK Negeri 1 Dewantara, North Aceh Regency.

Keywords: Student Activity, Learning Model, Cooperative Jigsaw.

PENDAHULUAN

Negara berkembang selalu berusaha untuk mengejar ketinggalannya, yaitu dengan giat melakukan pembangunan di segala bidang kehidupan. Dalam bidang pendidikan pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan berbagai cara seperti

mengganti kurikulum, meningkatkan kualitas guru melalui penataran-penataran atau melanjutkan sekolah ke tingkat yang lebih tinggi, memberi dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan sebagainya. Sesuai dengan UU no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 3 menyatakan bahwa;

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dengan memperhatikan isi dari UU No. 20 tahun 2003 tersebut, peneliti berpendapat bahwa tugas seorang peneliti memang berat, sebab kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh keberhasilan pendidikan dari bangsa itu sendiri. Jika seorang guru atau pendidik tidak berhasil mengembangkan potensi peserta didik maka negara itu tidak akan maju, sebaliknya jika guru atau pendidik berhasil mengembangkan potensi peserta didik, maka terciptalah manusia yang cerdas, terampil, dan berkualitas.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sugihartono, tujuan pendidikan dapat digolongkan dalam tiga ranah atau domain yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik (Sugihartono, dkk : 2012). Untuk mencapai tujuan ini peranan guru sangat menentukan. Sebagai motivator guru harus mampu membangkitkan motivasi siswa agar aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berhasil dengan baik. Disamping peran guru, kurikulum yang menjadi alat mencapai tujuan pendidikan, maka sebagai alat pendidikan, kurikulum mempunyai komponen-komponen penunjang yang saling mendukung satu sama lain. Yang mana salah satu komponen tersebut adalah komponen proses belajar mengajar. Komponen ini tentunya sangatlah penting dalam suatu proses pembelajaran. Tujuan akhir dari proses belajar mengajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku anak. Komponen ini juga punya kaitan erat dengan suasana belajar di ruangan kelas maupun diluar kelas. Berbagai upaya pendidik untuk menumbuhkembangkan motivasi dan kreativitas dalam belajar, baik di dalam kelas maupun individual (di luar kelas), merupakan suatu langkah yang tepat (Abdullah Idi : 2016 :39).

Salah satu cara untuk membangkitkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan mengganti cara / model pembelajaran yang selama ini tidak diminati lagi oleh siswa, seperti pembelajaran yang dilakukan dengan ceramah dan tanya-jawab, model pembelajaran ini membuat siswa jenuh dan tidak kreatif. Kata-kata pembelajaran lebih tepat dibandingkan dengan kata mengajar, karena dalam pembelajaran menggambarkan upaya untuk membangkitkan inisiatif belajar siswa. Pembelajaran merupakan proses untuk membantu peserta didik belajar dengan baik. Proses pembelajaran tidak mengenal batas waktu tetapi dilakukan sepanjang hayat manusia dimanapun dan kapanpun. (Moh.Suardi :2018:7). Suasana belajar mengajar yang diharapkan adalah menjadikan siswa sebagai subjek yang berupaya menggali sendiri, memecahkan sendiri masalah-masalah dari suatu konsep yang dipelajari, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Situasi belajar yang diharapkan di sini adalah siswa yang lebih banyak berperan (kreatif).

Pada SMK Negeri 1 Dewantara sejak peneliti mengajar tahun 1999, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peneliti sering menggunakan model pembelajaran ceramah. Model pembelajaran ini tidak dapat membangkitkan aktivitas siswa dalam belajar. Hal ini tampak dari perilaku siswa yang cenderung hanya mendengar dan mencatat pelajaran yang diberikan guru. Siswa tidak mau bertanya apalagi mengemukakan pendapat tentang materi yang diberikan Sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Menurut Jihad, Asep, Haris, Abdul (2012 : 14-15), Hasil belajar merupakan ukuran keberhasilan dan daya serap anak setelah melalui pembelajaran. Perubahan yang bersifat pertumbuhan bukanlah dianggap sebagai perubahan hasil belajar. Menurut Lestari perubahan sebagai hasil belajar bersifat relatif menetap dan

memiliki potensi untuk dapat berkembang (Lestari, 2015). Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor baik berasal dari individu itu sendiri maupun dari luar individu. (Siagian : 2012 : 123).

Melihat kondisi ini, peneliti berusaha untuk mencari model pembelajaran lain yaitu model pembelajaran diskusi. Siswa dibagi atas beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang (melihat kondisi siswa di kelas). Dari diskusi yang telah dilaksanakan, ternyata siswa masih kurang mampu dalam mengemukakan pendapat, sebab kemampuan dasar siswa rendah. Dalam bekerja kelompok, hanya satu atau dua orang saja yang aktif, sedangkan yang lainnya membicarakan hal lain yang tidak berhubungan dengan tugas kelompok. Dalam melaksanakan diskusi kelompok, peneliti juga melihat di antara anggota kelompok ada yang suka mengganggu teman karena mereka beranggapan bahwa dalam belajar kelompok (diskusi) tidak perlu semuanya bekerja. Karena tidak semua anggota kelompok yang aktif, maka tanggung jawab dalam kelompok menjadi kurang, bahkan dalam kerja kelompok (diskusi), peneliti juga menemukan ada di antara anggota kelompok yang egois sehingga tidak mau menerima pendapat teman.

Melihat kenyataan-kenyataan yang peneliti temui pada sikap siswa di dalam proses pembelajaran tersebut di atas, peneliti berpendapat bahwa aktivitas siswa di SMK Negeri 1 Dewantara dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat kurang. Dalam hal ini peneliti berani mengungkapkan karena memang aktivitas siswa SMK Negeri 1 Dewantara masih jauh dari pengertian aktivitas yang diungkapkan oleh para ahli.

Berdasarkan pengamatan atau observasi pendahuluan yang peneliti lakukan, ditemukan bahwa siswa SMK Negeri 1 Dewantara dalam melaksanakan diskusi kelas jarang sekali mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, apalagi mengajukan saran. Karena aktivitas siswa yang rendah itu, hasil belajar yang diperoleh juga menjadi rendah.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain rendahnya perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru sering memberikan pelajaran dalam bentuk ceramah dan tanya-jawab, sehingga siswa tidak terangsang untuk mengembangkan kemampuan berfikir kreatif.

Berdasarkan pengalaman yang peneliti hadapi di dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang tidak aktif maka peneliti berusaha mencari model pembelajaran lain, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan lebih berkualitas. Model pembelajaran yang akan peneliti coba terapkan adalah model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw.

Isjoni (2013:54) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan salah satu model pembelajaran yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.

Rusman (2012:218) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen di mana siswa saling bekerja sama saling ketergantungan positif serta bertanggung jawab secara mandiri.

Sedangkan jika merujuk pendapat Shoimin (2014:90) model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw menitikberatkan pada kerja kelompok dalam bentuk kelompok kecil. Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, setiap anggota kelompok diberi bagian materi yang harus dipelajari oleh seluruh kelompok dan menjadi pakar di bagiannya.

Pembelajaran model tipe jigsaw membutuhkan kemampuan guru untuk mengelola kelas dengan baik, karena kesulitan awal penggunaan metode model tipe jigsaw ini adalah saat dilaksanakan pengaturan kelas sebelum pelaksanaan belajar kelompok yang dapat membuat siswa gaduh dan ramai sehingga siswa sulit untuk dikendalikan Rosdiyah (2016).

Keterarikan peneliti mengambil model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, karena peneliti melihat dalam model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw semua anggota kelompok

diberi tugas dan tanggungjawab, baik individu maupun kelompok. Jadi, keunggulan pada pembelajaran kooperatif Jigsaw dibanding dengan diskusi yaitu seluruh anggota dalam kelompok harus bekerja sesuai dengan tugas yang diberikan, sebab tugas itu ada yang merupakan tanggung jawab individu dan ada pula tanggung jawab kelompok. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini peneliti mengambil sebuah judul yaitu: “Upaya Peningkatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Jigsaw pada kelas XII OP SMK Negeri 1 Dewantara tahun pelajaran 2020/2021”. Dengan menerapkan pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* di SMK Negeri 1 Dewantara, diharapkan aktivitas siswa meningkat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitiannya adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Sedangkan teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah wawancara, observasi, tes, dokumentasi dan data dianalisis secara deskriptif. Penelitian ini bertujuan mengetahui upaya peningkatan aktifitas siswa dalam pembelajaran PAI melalui model *kooperatif jigsaw* untuk siswa kelas XII OP SMK Negeri 1 Dewantara. Penelitian ini dilakukan di SMKN 1 Dewantara Kabupaten Aceh Utara Provinsi Aceh dengan subjek penelitian siswa kelas XII OP SMKN 1 Dewantara sebanyak 30 orang Siswa. Penelitian ini dilaksanakan di semester ganjil pada bulan juli sampai September tahun 2020.

Penelitian ini dilakukan dengan 3 siklus, terdiri atas prasiklus, siklus I dan siklus II. Karakteristik penelitian ini adalah : 1. Didasarkan atas masalah yang dihadapi guru selama proses pembelajaran, 2. Dilakukan secara kolaboratif melalui kerjasama dengan pihak lain, 3. Peneliti sekaligus praktisi yang melakukan refleksi, 4. Memecahkan masalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran, 5. Dilakukan dalam rangkaian beberapa siklus, dan tindakannya meliputi efektivitas metode atau proses pembelajaran.

Dalam pengumpulan data yang dibutuhkan peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut : (1) Metode observasi, dalam penelitian ini adalah mengamati secara langsung dengan cermat, teliti, dan hati-hati terhadap fenomena dalam pembelajaran PAI dengan model *kooperatif jigsaw* (2) catatan lapangan yang dipakai berupa pernyataan semua peristiwa yang terjadi dan didengar. (3) metode wawancara digunakan untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang jelas. (4) dokumen berupa nama siswa. (5) metode tes digunakan untuk memperoleh data tentang motivasi siswa sebelum penelitian, selama penelitian dan setelah penelitian dilaksanakan. Analisis data dilakukan sejak tindakan pembelajaran dimulai sampai proses refleksi selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dengan menerapkan model pembelajaran *kooperatif jigsaw* dalam pembelajaran PAI yang dilaksanakan dalam 2 siklus dengan dua kali pertemuan dalam setiap siklusnya. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Pra Siklus

Sebelum melaksanakan tindakan penelitian, guru/peneliti melakukan tatap muka dengan peserta didik dan memberikan tes awal tentang iman kepada hari akhir yang dilaksanakan pada pertemuan pertama, dimana dilakukan tes tertulis pra tindakan yang bertujuan untuk mengetahui penguasaan peserta didik dalam materi iman kepada hari akhir yang dijadikan topik pembahasan sebelum penelitian tindakan kelas dilaksanakan. Dimana didalam proses pembelajarannya dilaksanakan secara konvensional dan belum diterapkan model pembelajaran menggunakan model *kooperatif jigsaw* ternyata hasilnya kurang memuaskan.

Dari hasil belajar peserta didik terlihat bahwa peserta didik kelas XII OP SMK Negeri 1 Dewantara, ternyata partisipasi dan keaktifan siswa sangat rendah. Hal tersebut dikarenakan

ketika pembelajaran tentang iman kepada hari akhir pembelajarannya masih menggunakan metode konvensional sehingga siswa kurang aktif dan bersemangat dalam belajar. Hal ini memberikan indikator bahwa proses pembelajaran belum mencapai tujuan yang diharapkan, sehingga perlu mendesain sebuah model pembelajaran yang baik yaitu model *kooperatif jigsaw* sehingga siswa aktif dan hasil belajar peserta didik meningkat.

Hasil Penelitian Siklus I

Perencanaan Siklus I

Pada tahap perencanaan ini, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari: RPP pertemuan I, lembar observasi model *kooperatif jigsaw*, lembar instrumen observasi keaktifan siswa, laptop dan LCD, serta pedoman interview untuk siswa dan guru.

Penelitian siklus I dilaksanakan dua pertemuan mulai dari perencanaan kemudian diakhirinya dengan mengadakan refleksi tiap pertemuannya. Penelitian ini telah dilaksanakan dan diperoleh hasil siklus I, baik pertemuan 1 maupun pertemuan 2 di mana setiap pertemuan terdiri dari : a) Perencanaan, b) pelaksanaan, c) observasi dan d) refleksi.

Berkaitan dengan masalah penelitian pada siklus I ini sudah dirumuskan rencana tindakan yang akan dilaksanakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian. Rencana tindakan disusun untuk menguji hipotesis yang diajukan. Apakah tindakan yang dilakukan relevan dan sinkron dengan akar permasalahan yang ada. Materi pelajaran yang dibahas pada siklus I ini adalah: “Meningkatkan keimanan kepada hari akhir”, dengan perencanaan sampai dengan evaluasi sebagai berikut: a) Menyiapkan rencana pembelajaran, b) Menyiapkan wacana / tugas, c) Menyiapkan format observasi, d) Merancang dan membuat instrumen penilaian, e) Membagi kelompok siswa, yaitu kelompok kooperatif asal empat orang anggota dan kelompok ahli lima orang anggota.

Pelaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan RPP baik siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2. Pelaksanaan kegiatan pembelajarannya baik guru maupun siswanya sesuai dengan model *kooperatif jigsaw*. Pelaksanaan proses pembelajaran juga disesuaikan dengan RPP yang berisi kegiatan: a) pendahuluan, b) kegiatan inti, dan c) penutup.

Kegiatan pendahuluan berupa: Berdoa, memeriksa atribut siswa, mengabsensi kehadiran siswa. Kemudian melakukan kegiatan apersepsi berupa tanya jawab sebagai pengingat Kembali materi sebelumnya. Dilanjutkan dengan sedikit motivasi berupa pertanyaan yang berhubungan dengan materi, menyampaikan tujuan pembelajaran. Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas. Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, dan KKM pada setiap pertemuan. Selanjutnya guru membagi kelompok belajar. Yang terakhir guru memberikan acuan dan menjelaskan mekanisme pelaksanaan pembelajaran belajar sesuai dengan langkah-langkah model *kooperatif jigsaw*.

Setelah pendahuluan selesai kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti yang berupa proses pembelajaran yang menerapkan model *kooperatif jigsaw*. Pelaksanaan kegiatan inti sesuai dengan Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif jigsaw yaitu : (1) siswa dikelompokkan dengan anggota kurang lebih 4-5 orang, (2) tiap orang dalam tim diberikan materi atau tugas yang berbeda, (3) anggota dalam tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli), (4) setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang sub bab yang mereka kuasai, (5) tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi, (6) pembahasan, dan (7) penutup.

Kegiatan penutup berisi : Mengarahkan peserta didik untuk mereview pembelajaran yang telah dilaksanakan, melaksanakan penilaian untuk mengetahui ketercapaian indikator dan menyimpulkan secara bersama-sama kesimpulan akhir, selanjutnya memberikan tugas kepada

siswa. Setelah itu mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas untuk pertemuan berikutnya. Terakhir kegiatan berdoa, memberikan salam dan bersalaman.

Tahapan selanjutnya adalah melaksanakan observasi yang dilakukan terhadap keaktifan siswa yang berupa deskripsi terhadap hasil observasi. observasi ini dilaksanakan ketika pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I baik pertemuan 1 dan 2 di kelas XII OP berjumlah 30 orang siswa. Hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I

No	Aktivitas yang diamati	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Peningkatan (%)
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)	
1.	Mengajukan Pertanyaan	7	23,3	10	33,3	10,0
2.	Menjawab Pertanyaan	9	30,0	13	43,3	13,3
3.	Memberi Saran	2	6,7	5	16,7	10,0
4.	Mengemukakan Pendapat	12	40,0	14	46,7	6,7
5.	Menyelesaikan Tugas Kelompok	16	53,3	17	56,7	3,4
6.	Mempresentasikan Hasil Kerja Kelompok (*)	2	40,0	3	60	20
			32,21		42,78	63,4
Rata-rata						10,56 %

Berdasarkan tabel 1, maka aktivitas siswa pada siklus I pada pertemuan 1 siswa mengajukan pertanyaan 23,3 %, menjawab pertanyaan 30 %, memberi saran 5 %, mengemukakan pendapat 40 %, menyelesaikan tugas 53,3 %, serta mempresentasikan hasil kerja kelompok 40 %. sedangkan pada pertemuan 2 sudah mengalami sedikit peningkatan terhadap keaktifan siswa yaitu mengajukan pertanyaan 33,3 %, menjawab pertanyaan 43,3 %, memberi saran 16,7 %, mengemukakan pendapat 46,7 %, menyelesaikan tugas 56,7 %, serta mempresentasikan hasil kerja kelompok 60 %. Setelah hasil pengamatan siklus I pertemuan 1 diberikan pengamat, kemudian dianalisis data observasinya dari 6 aspek terdapat 1 aspek yang sudah mencapai 50 %, yaitu menyelesaikan tugas kelompok. Kelima aspek yang lain perlu diatasi oleh guru untuk meningkatkan siswanya supaya pertemuan berikutnya dapat diatasi dengan baik dengan cara memberitahukan hal-hal yang perlu dilakukan siswa pada pertemuan 2 siklus I.

Setelah pelaksanaan observasi oleh pengamat pada pertemuan 2 siklus 1. Instrumen hasil observasi diperoleh dari pengamat, kemudian didiskusikan oleh pengamat bersama peneliti, maka kekurangan yang terdapat pada pertemuan 1 yang terdiri dari 5 aspek yang perlu diatasi karena persentasenya masih rendah. Kelima aspek tersebut sebahagian sudah dapat diatasi dan diperbaiki pada pertemuan 2 siklus I ini. Proses pelaksanaan siklus II tentu nya dengan peningkatan aktivitas dan partisipasi siswa untuk hasil yang maksimal.

Hasil observasi pada pertemuan 2 sudah mengalami sedikit peningkatan terhadap keaktifan siswa yaitu mengajukan pertanyaan 33,3 %, menjawab pertanyaan 43,3 %, memberi saran 16,7 %, mengemukakan pendapat 46,7 %, menyelesaikan tugas 56,7 %, serta mempresentasikan hasil kerja kelompok 60 %. Berdasarkan hasil observasi siklus I pertemuan

2 menunjukkan bahwa masih ada 3 aspek lagi yang perlu ditingkatkan yaitu mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan memberi saran.

Tahapan terakhir adalah refleksi untuk menentukan apakah tindakan siklus I baik pertemuan 1 dan pertemuan 2 sudah mencapai keberhasilan dengan baik atau belum. Analisis data yang diperoleh dari pengamatan dan hasil evaluasi yang telah dinilai dapat digunakan untuk mengetahui adanya kendala-kendala selama proses pembelajaran dan mencari solusi yang tepat untuk perubahan tindakan yang akan dilakukan supaya lebih baik pada siklus II.

Berdasarkan hasil evaluasi siswa pada siklus I diperoleh data bahwa rata-rata keaktifan siswa masih 10,56 %. Berdasarkan hasil tersebut maka kriteria keberhasilan pembelajaran belum tercapai dengan baik pada siklus I. Maka perlu peningkatan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran untuk memperoleh hasil belajar yang baik pada pelaksanaan siklus II.

Hasil Penelitian Siklus II

Pelaksanaan penelitian siklus I dilaksanakan dua pertemuan mulai dari kegiatan perencanaan sampai dengan kegiatan refleksi. Penelitian ini juga dilaksanakan untuk siklus II baik pertemuan 1 maupun pertemuan 2 dimana setiap pertemuan terdiri dari : a) Perencanaan, b) pelaksanaan, c) observasi dan d) refleksi. Semua kegiatan yang dilakukan sama dengan kegiatan pada siklus I, baik perencanaan maupun pelaksanaannya.

Kegiatan observasi dilaksanakan sesuai dengan hasil refleksi siklus I penelitian tindakan kelas ini, maka hasil refleksi tersebut dijadikan acuan atau pedoman untuk melaksanakan penelitian siklus II. Pelaksanaan observasi siklus II pertemuan 2 yang dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2020 kegiatan yang masih belum maksimal pada pertemuan 1 teratasi pada pertemuan 2. Dari hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus II yang dilakukan oleh pengamat baik pertemuan 1 dan 2 diperoleh data seperti yang terlihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II

No	Aktivitas yang diamati	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Peningkatan (%)
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)	
1.	Mengajukan Pertanyaan	13	43,3	21	70,0	26,7
2.	Menjawab Pertanyaan	17	56,7	23	76,7	20
3.	Memberi Saran	7	23,3	13	43,3	20
4.	Mengemukakan Pendapat	16	53,3	24	80,0	26,7
5.	Menyelesaikan Tugas Kelompok	19	63,3	23	76,7	13,4
6.	Mempresentasikan Hasil Kerja Kelompok (*)	4	80	5	100	20
			53,31 %		74,45 %	126,8
Rata-rata						21,13 %

Berdasarkan data tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II sudah mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari pertemuan 1 siswa mengajukan pertanyaan 43,3 %, menjawab pertanyaan 56,7 %, memberi saran 23,3 %, mengemukakan pendapat 53,3 %, menyelesaikan tugas 63,3 %, serta mempresentasikan hasil kerja kelompok 80 %. Hal ini menunjukkan peningkatan yang signifikan di bandingkan dengan

hasil siklus I. Kemudian pertemuan 2 diperoleh hasil siswa mengajukan pertanyaan 70,0 %, menjawab pertanyaan 76,7 %, memberi saran 43,3 %, mengemukakan pendapat 80,0 %, menyelesaikan tugas 76,7 %, serta mempresentasikan hasil kerja kelompok 100 %. Sedangkan deskripsi observasi aktivitas siswa berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran siklus II pertemuan 1 pada tanggal 15 Agustus 2020 terdapat 2 aspek dari 6 aspek yang masih berada di bawah 50 % yaitu aspek mengajukan pertanyaan dan memberi saran, hal ini menunjukkan keaktifan siswa sudah baik, tetapi tentu pelaksanaan keenam aspek tersebut masih belum maksimal. Guru memotivasi siswa agar pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik lagi nanti di siklus II pertemuan 2. Setelah pertemuan 2 siklus II dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2020 dan hasil dari pengamatan telah di diskusikan antara peneliti dengan pengamat. Setelah hasil observasi dianalisis, maka hanya ada 1 aspek aktivitas siswa yang masih 43,3 % yaitu aspek memberi saran. Dari data hasil observasi terhadap aktivitas siswa yang diberikan pengamat pada siklus II diperoleh persentase pertemuan 1 sebesar 53,31 % dan pertemuan 2 sebesar 74,45 % jika dibandingkan dengan rata-rata siklus I sebesar 10,56 % maka mengalami rata-rata peningkatan sebesar 21,13 %.

Pembahasan

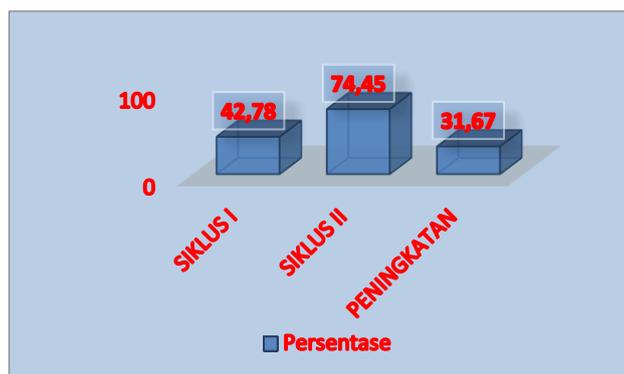
Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan di SMK Negeri 1 Dewantara Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara. Penelitian ini menerapkan model pembelajaran model *kooperatif jigsaw* yang dilaksanakan dalam dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Peneliti pada penelitian ini berhasil meningkatkan keaktifan siswa kelas XII OP dalam pembelajaran PAI dengan materi iman kepada hari akhir. Siswa sudah terlihat aktif dalam belajar, dimana pada siklus I keaktifan siswa hanya 42,78 % saja, sedangkan pada siklus II keaktifan siswa sudah 74,45 %. Pada tiap pertemuan siswa belajar menggunakan berbagai referensi untuk menyelesaikan masalah yang diberikan. Siswa dapat mendiskusikan dalam kelompoknya penugasan-penugasan yang diberikan maupun mendiskusikan secara klasikal dalam bentuk presentasi dengan baik.

Berdasarkan analisis dari penelitian yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus pada pembelajaran PAI dengan materi iman kepada hari akhir menerapkan model pembelajaran *kooperatif jigsaw* siswa kelas XII SMK Negeri 1 Dewantara telah dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa jika dilihat rata-rata siklus I sebesar 42,78 % meningkat pada siklus II menjadi 74,45 %. Semua uraian dan data analisis di atas dapat dirangkum dalam tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Perbandingan Persentase Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I dan II

No	Siklus	Rata-rata Keaktifan Siswa (%)	Keterangan
1.	I	42,78	
2.	II	74,45	
	Peningkatan	31,67	

Perbandingan persentase keaktifan belajar siswa siklus I dan siklus II juga dapat dilihat pada grafik 1 berikut.



Gambar 1. Perbandingan persentase keaktifan belajar siswa siklus I dan Siklus II

Berdasarkan data tabel dan gambar di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa proses penerapan pembelajaran melalui model pembelajaran *kooperatif jigsaw* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran PAI materi iman kepada hari akhir. Berhasilnya proses pembelajaran untuk meningkatkan aktifitas siswa melalui penerapan model pembelajaran *kooperatif jigsaw* ini dapat dijadikan rujukan untuk guru-guru dalam proses pembelajarannya di kelas.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Ummi Rosyidah (2016) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Metro, hasil yang diperoleh setelah melakukan penelitian adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Metro. Senada juga dengan hasil penelitian Saniah (2018) berjudul Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas IX-3 SMP Negeri 1 Gebang Tahun Pelajaran 2018-2019, bahwa berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IX-3 SMP Negeri 1 Gebang Tahun Pelajaran 2018-2019 dapat mengalami peningkatan melalui model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw. Juga senada dengan hasil penelitian yang dilakukan Siti Zahrah (2019) berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Beriman Kepada Hari Akhir Di Kelas IX.1 SMP Negeri 1 Blangkejeren, yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar PAI. Maka penulis menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *kooperatif jigsaw* pada materi iman kepada hari akhir dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XII OP SMK negeri 1 Dewantara tahun pelajaran 2020/2021.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, pembahasan dan pengamatan peneliti tentang aktivitas belajar siswa di kelas XII OP SMK Negeri 1 Dewantara, ternyata model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Peneliti melihat dari beberapa hal sebagai berikut : (1) siswa dapat mengikuti proses pembelajaran lebih bergairah dan bersemangat, (2) timbulnya keberanian siswa dalam menyampaikan ide, gagasan atau pikiran, (3) Tumbuhnya rasa percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapatnya, (4) meningkatnya rasa tanggungjawab siswa dalam mengikuti pembelajaran, (5) Sangat kurang sekali siswa yang berkeliaran dan maupun mengganggu teman. Peningkatan aktifitas belajar siswa terlihat dari rata-rata persentase tingkat keaktifan siswa, pada siklus I sebesar 42,78 % dan pada siklus II 74,45 % dengan peningkatan sebesar 31,67 %. Dengan demikian berarti model pembelajaran

Copyright (c) 2023 VOCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan

kooperatif Jigsaw sangat cocok diterapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Dewantara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi. (2016). *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Isjoni. 2013. *Cooperative learning, efektifitas pembelajaran kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Jihad, Asep. Haris, 2012. *Abdul Evaluasi Pembelajaran*;--cet. 1- Yogyakarta : Multi Prassindo
- Lestari, I. (2015). Pengaruh waktu belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2)
- Moh. Suardi. 2018. *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish
- Rosdiyah, U. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Metro. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2).
- Rusman. (2012). *Model-model pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Shoimin, A. (2014). *Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Siagian, Roida. (2012). Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 2(2)
- Sugihartono, dkk, (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.